

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk partisipasi politik masyarakat Kecamatan Bunut Hulu pada Pemilihan Umum Legislatif (PILEG) 2014 adalah sebagai berikut :

a. Pemberian suara

Tingkat partisipasi masyarakat Kecamatan Bunut Hulu dalam memberikan hak suaranya di Pemilu legislatif adalah sebesar 82,1. Masyarakat mendatangi TPS pada jam-jam awal waktu pemilihan. Sekitar jam 11-an, sudah tidak ada lagi pemilih yang hadir untuk memberikan hak suaranya.

b. Kampanye

Sebagian masyarakat Kecamatan Bunut Hulu juga terlibat secara aktif dalam kegiatan kampanye pemilu legislatif, terutama pemuda dan orang tua yang mempunyai hubungan langsung dengan salah satu calon legislatif, baik hubungan keluarga, pertemanan, dan hubungan yang lain. Bentuk kampanye meliputi konvoi damai dan panggung terbuka dan pemberian bantuan kepada masyarakat,

c. Diskusi politik

Kegiatan diskusi di masyarakat dilakukan dalam komunitas-komunitas kecil, terutama apabila ada masyarakat yang berpendidikan tinggi. Orang

yang berpendidikan tinggi akan membawa pembicaraan masalah politik ketika sedang berkumpul dengan masyarakat lain, sehingga memancing tanggapan dari masyarakat lainnya.

d. Menjadi tum sukses

Tim sukses di masyarakat biasanya dipilih berdasarkan ketokohnya, faktor kedekatan, baik kedekatan ideologi, maupun kedekatan secara emosional.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat di Kecamatan Bunut Hulu pada Pemilihan Umum Legislatif (PILEG) 2014 adalah sebagai berikut :

a. Faktor pendorong

Faktor yang mendorong partisipasi politik masyarakat dalam pileg diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Kesadaran politik masyarakat

Kesadaran masyarakat Kecamatan Bunut Hulu untuk berpartisipasi dan memberikan suara dalam pemilu legislatif, didasari suatu keyakinan bahwa setiap warga negara harus berperan serta untuk mensukseskan pemilu dengan melakukan pencoblosan. Satu suara akan menentukan jadi tidaknya calon legislatif yang didukung.

2) Himbauan dari tokoh masyarakat dan tokoh agama

Masyarakat di Kecamatan Bunut Hulu masih menghormati tokoh masyarakat dan tokoh agama. Himbauan yang diserukan tokoh

masyarakat baik secara formal maupun informal, akan diindahkan oleh masyarakat.

3) Adanya kedekatan emosional dengan calon legislatif

Kedekatan emosional masyarakat dengan calon legislatif menjadi faktor yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi politik secara aktif. Kedekatan emosional bisa berupa hubungan saudara atau pertemanan.

b. Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat partisipasi politik masyarakat dalam pileg diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Pemilih berdomisili di luar wilayah Kecamatan Bunut Hulu

Permasalahan yang seringkali terjadi adalah adanya penduduk yang merantau terutama untuk menempuh studi di luar kota bahkan di luar pulau, tetapi catatan kependudukannya tidak berubah, sehingga masih tercatat sebagai pemilih di wilayah Kecamatan Bunut Hulu. Jarak yang terlalu jauh, menyebabkan mereka tidak sempat pulang kampung, sehingga tidak dapat menggunakan hak suaranya di wilayah Kecamatan Bunut Hulu.

2) Tidak mempunyai calon yang tepat

Ketidaktahuan terhadap rekam jejak dan visi misi calon legislatif, menjadi faktor yang menghambat masyarakat dalam memberikan hak suaranya. Sebagian masyarakat yang akhirnya memutuskan golput, mempunyai pandangan bahwa lebih baik tidak menggunakan hak

suaranya dalam pemilu, daripada harus memilih kucing dalam karung. Mereka berpendapat, bahwa apabila calon legislatif yang dipilihnya tersebut tidak bisa menjalankan amanah secara baik, maka dia merasa bahwa sebagian itu disebabkan dosanya karena memilihnya.

3) Kesibukan bekerja

Faktor ini tidak berdiri sendiri, artinya bahwa faktor ini menjadi faktor yang menghambat partisipasi politik rakyat, apabila ada faktor lain yang ikut berpengaruh, misalnya karena tidak mempunyai calon yang tepat untuk dipilih, atau karena terdesak kebutuhan ekonomi. Faktor ini menghambat pekerja yang dibayar berdasarkan hasil yang didapatkan misalnya pekerja tambang emas dan sarang burung walet, sehingga harus banyak bekerja untuk mendapatkan penghasilan yang memadai, dan memilih bekerja daripada mengikuti pencoblosan.

4) Tidak percaya dengan politik

Faktor ketidakpercayaan terhadap politik, biasanya terdapat pada masyarakat berpendidikan tinggi yang memilih untuk golput karena berpandangan bahwa memilih sekalipun tidak akan merubah keadaan. Mereka merasa bosan terhadap politik, seperti bosan dengan janji-janji muluk para calon, serta bosan karena terlalu seringnya pelaksanaan Pemilu namun tidak memberikan perubahan apa-apa bagi daerah.

Kesimpulan, bahwa partisipasi masyarakat Kecamatan Bunut Hulu sudah baik dimana masyarakat mengikuti berbagai kegiatan politik atas kesadaran sendiri,

serta mengikuti segala kegiatan politik yang di selenggarakan oleh KPUD, dan tim Sukses. Walaupun di berbagai faktor perlu untuk di perbaiki guna mengoptimalkan tingkat partisipasi pada pemilu yang selanjutnya.

B. SARAN

1. Bagi masyarakat

Hendaknya masyarakat sadar akan partisipasinya supaya partisipasi pemilu di tahun-tahun yang akan datang dapat lebih di tingkatkan terutama di Kec. Bunut Hulu, serta masyarakat harus cerdas dalam memilih calon legislatif jangan mudah tergiur oleh iming-iming berupa uang ataupun tawaran janji-janji pada waktu kampanye.

2. Bagi KPUD

Agar KPUD Kab. Kapuas Hulu dapat meningkatkan kinerja tugas dan fungsinya menyangkut pembinaan dan sosialisai politik terhadap masyarakat Kec. Bunut Hulu pada khususnya sehingga masyarakat Kec. Bunut hulu lebih cerdas dalam memilih calon legislatif maupun calon kepala daerah sehingga angka golpot yang sepanjang pemilu semakin meningkat dapat di minimalisir dan tersalurnya hak pilih masyarakat secara cerdas tanpa ada imbal balik dari janji janji manis calon legislatif.